ANALISIS MODAL SENDIRI PENGARUHNYA TERHADAP PEROLEHAN SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI KELUARGA PEGAWAI ITB KOTA BANDUNG

Oleh

IRFAN DWI ADITYAPUTRA
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

Abstract

Capital had the important role in the activity co-operative. Equity consisted of main savings, obligatory savings, the reserve fund and the grant. Because of that the Family Employees Cooperative ITB Bandung must make use of Equity in order to increase the receipt Acquisition Time Operating Results.The aim of this research was to know the development of Equity, the development Acquisition Time Operating Results, and to know the influence of Equity on the receipt Acquisition Time Operating Results to the Family Employees Cooperative ITB Bandung.

The research method that in used was the descriptive method with the quantitative approach. Technically the determination of the data that in did was by using the study of the bibliography as well as the study of the field that consisted of observation, the interview and the documentation. The data that in received in the analysis by means of counting the analysis of linear regression simple, the correlation coefficient with pearson product moment (r), the determination coefficient (kd) and the test t.

Equity had the influence that was against the receipt Acquisition Time Operating Results and his influence of 24,3%, whereas the rest of them of 75,7% in influenced by the other factor that not in thorough by the writer. The hypothetical test in received the value $t_{counted}$ of 1.256 and thought t_{table} of 2.571. $t_{counted}$ bigger than t_{table} that meant results of the research of showing that Equity did not have the influence that was significant against the receipt Acquisition Time Operating Results. Meaning that increasingly big Equity then the receipt Acquisition Time Operating Results that in tired of increasing but not became the factor that was main in increasing his receipt.

The key word : Equity and Acquisition Time Operating Results.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keadaan perekonomian global yang terjadi saat ini di rasakan sangat merosot tajam sehingga mengakibatkan kondisi perekonomian di setiap negara menjadi tidak stabil, terutama pada negara-negara berkembang. Agar tetap mampu bertahan pada situasi seperti ini, maka di perlukan usaha yang kuat dari pemerintah untuk memperbaiki perekonomian negaranya demi mencapai kesejahteraan rakyat.

Pesatnya perkembangan perekonomian global di harapkan agar negara-negara berkembang dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan keadaan yang terjadi sehingga tidak mengalami ketertinggalan oleh negara yang lainnya. Negara Indonesia belum mampu menyeimbangkan hal tersebut sehingga perekonomiannya pun belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Langkah yang di lakukan oleh pemerintah dengan meminta bantuan modal dari pihak asing dan menjual aset negara dengan alasan memperbaiki perekonomian nasional pun belum mampu menghasilkan keadaan yang lebih baik. Hal ini dapat terlihat dengan banyaknya perusahan-perusahaan yang di likuidasi terutama perusahaan perbankan. Banyak dari perusahaan perbankan tersebut tidak mampu memenuhi pembayaran ketika para nasabah berniat menarik uangnya. Hal ini di karenakan terlalu banyak uang yang beredar di luar, dalam arti di salurkan dalam bentuk kredit tanpa memperhatikan batasan cadangan minimum dan pada akhirnya cadangan minimum perbankan menipis atau bahkan tidak ada. Dengan banyaknya perusahaan perbankan yang tidak sehat maka kesejahteraan dan kemakmuran rakyat menjadi tidak terjamin.

Ternyata tanpa di sadari terdapat suatu wadah ekonomi yang mampu bertahan di tengah-tengah situasi ekonomi yang tidak terkendali ini. Wadah yang sesuai untuk perekonomian di Indonesia tersebut adalah Koperasi, karena merupakan wadah perekonomian rakyat yang bersifat sesuai dan di laksanakan berdasarkan atas asas kekeluargaan. Hal ini di jelaskan dalam UU No. 25 Bab 1 Ayat 1 tahun 1992 yang menyatakan bahwa : “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang–orang atas badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945“.

Koperasi adalah perekonomian rakyat yang di lindungi oleh Undang-Undang merupakan lembaga keuangan yang pertama kali lahir di Indonesia. Koperasi di dorong sebagai “Soko Guru Perekonomian Indonesia”, di mana perekonomian di harapkan tumbuh dari bawah dengan kekuatan sendiri. Koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia berarti koperasi tersebut mampu membangun badan usaha yang tangguh, di bangun bersama-sama dengan rakyat untuk mewujudkan kemakmuran rakyat banyak. Berdasarkan pernyataan di atas seharusnya koperasi sebagi soko guru di Indonesia harus dapat berkembang lebih baik. Namun, pada kenyataanya koperasi di Indonesia cenderung mengalami kemunduran seiring dengan kemajuan zaman yang semakin besar. Walaupun demikian, koperasi masih tetap mampu bertahan untuk mewujudkan tujuannya mencapai kesejahteraan rakyat. Dalam mencapai tujuannya sesuai dengan UU No. 25 Bab 1 Ayat 1 tahun 1992, koperasi membutuhkan modal yang dapat menjamin kelancaran usahanya. Modal tersebut dapat di alokasikan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Penambahan modal yang terjadi dalam koperasi dapat di lakukan setiap saat ketika ada masyarakat yang memenuhi syarat untuk menjadi anggota. Maju atau tidaknya usaha suatu koperasi tergantung pada mampu atau tidaknya koperasi tersebut mempergunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien sehingga tujuan koperasi dapat tercapai.

Dalam kegiatan operasionalnya, setiap perusahaan pasti membutuhkan modal demi tercapainya tujuan perusahaan. Begitu juga dengan koperasi, untuk dapat memenuhi

kesejahteraan anggotanya koperasi memerlukan modal yang dapat di gunakan seoptimal mungkin sehingga mampu menghasilkan SHU yang maksimal.

Menurut Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001:79), “Semakin tinggi partisipasi anggota maka idealnya semakin tinggi manfaat yang di terima anggota”. Partisipasi anggota adalah partisipasi modal berupa modal sendiri dan transaksi yang di lakukan anggota. Apabila semakin besar modal sendiri yang di setor, maka akan semakin besar pada keleluasaan para anggotanya dalam beroperasi untuk meningkatkan volume usahanya sehingga hal ini tentunya akan meningkatkan SHU yang dapat di peroleh pihak koperasi. Dengan demikian dapat di katakan bahwa Modal Sendiri berpengaruh tehadap perolehan SHU. Semakin besar Modal Sendiri yang di setor di harapkan koperasi dapat memperoleh SHU yang besar pula.

Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung merupakan salah satu contoh koperasi karyawan yang ada di Indonesia. Seperti koperasi pada umumnya, koperasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui kegiatan operasionalnya seperti Waserda (Warung Serba Ada), Kedai Hijau, Unit Parkir, dan lain sebagainya. Untuk dapat menjalankan dan meningkatkan kegiatan operasionalnya tersebut, Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung memerlukan modal yang mencukupi.

Keuntungan yang di peroleh koperasi disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU pada Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung di dominasi oleh peningkatan setiapa tahunnya. Hal ini tidak lepas dari adanya perkembangan sumber daya manusia dalam bentuk kerjasama dengan perusahaan lain, melakukan kunjungan kerja, dan mengikuti beberapa seminar yang terkait dengan perkoperasian serta terealisasinya kegiatan usaha sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan seperti dari Unit Simpan Pinjam, Unit Waserda, Unit Parkir, dan lain-lain.

Kondisi Modal Sendiri pada Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tetapi di lain pihak, peningkatan Modal Sendiri ini tidak di ikuti oleh peningkatan SHU. Hal ini menunjukan bahwa pada kondisi modal sendiri meningkat, justru pada tahun tertentu Sisa Hasil Usaha (SHU) mengalami penurunan.

Berdasarkan fenomena yang telah di uraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“ ANALISIS MODAL SENDIRI PENGARUHNYA TERHADAP PEROLEHAN SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI KELUARGA PEGAWAI ITB ”.**

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat di identifikasikan bahwa terdapat ketidakseimbangan antara Modal Sendiri dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). Dii mana seharusnya, apabila Modal Sendiri meningkat maka Sisa Hasil Usaha (SHU) pun harus meningkat. Dari uraian di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Modal Sendiri pada Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung.
2. Bagaimana perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung.
3. Seberapa besar Modal Sendiri pengaruhnya terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud di lakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi sehingga dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan Modal Sendiri pada Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Modal Sendiri terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Bagi Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung :

1. Sebagai bahan masukan yang memberikan informasi tentang pengaruh Modal Sendiri terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU).
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis.
   Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang koperasi dan menguji kemampuan dalam menerapkan teori-teori yang di peroleh di bangku kuliah.
2. Bagi Peneliti Lain.
   Memberikan masukan dan informasi yang berguna untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi Pengembangan Ilmu.
   Menambah wawasan keilmuan di bidang manajemen keuangan serta memberikan referensi tentang masalah Modal Sendiri dan perolehan SHU.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

Untuk memudahkan dalam memahami tentang bahasan Modal Sendiri dan Sisa Hasil Usaha, maka perlu di jelaskan melalui kajian pustaka. Hal ini sangat membantu dalam merinci dan mengetahui secara cepat hal-hal yang berhubungan dengan kedua variabel tersebut sehingga jelas maksudnya.

2.1.1. Modal Sendiri

2.1.1.1 Pengertian Modal Sendiri

Secara umum, Modal Sendiri merupakan modal yang berasal dari para anggota koperasi itu sendiri yang terdiri atas simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan dana hibah. Modal Sendiri bagi koperasi merupakan modal kerja untuk dapat menghasilkan laba dalam hal ini Sisa Hasil Usaha.

Menurut Bambang Riyanto (2001 : 240) :
“Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya”.

Menurut Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001 : 84) :
“Modal sendiri bersumber dari simpanan pokok anggota, simpanan wajib, dana cadangan, dan donasi atau hibah”.

Menurut Hendar dan Kusnadi (2002 : 275) menyatakan bahwa :
Modal anggota adalah simpanan pokok dan wajib yang harus di bayar anggota kepada koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada koperasi, tiap anggota memiliki hak suara yang sama. Tidak tergantung pada besarnya modal anggota pada koperasi.

Menurut Ninik Widiyanti (2004 : 113) :
“Modal sendiri itu di peroleh dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela berjangka”.

Menurut Andjar Pachta W, dkk (2005 : 117) tentang modal sendiri adalah :
“Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dana pendiri atau anggota koperasi yang di setorkan pertama kali; dalam bahas teknis organisasi perusahaan biasanya disebut sebagai modal dasar pendirian koperasi”.

Modal sendiri dapat disebut juga sebagai modal pemilik atau modal kerja. Jenis-jenis modal sendiri dapat di bedakan sebagai berikut :

a. Simpanan pokok yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya , yang wajib dibayarkan oleh masing-masing anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok ini sifatnya permanen, artinya tidak dapat di ambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
b. Simpanan wajib yaitu sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada periode tertentu. Simpanan wajib ini tidak dapat di ambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
c. Dana cadangan yaitu sejumlah dana yang di peroleh dari penyisihan sisa hasil usaha dan di cadangkan untuk menutup kerugian koperasi bila di perlukan.
d. Donasi atau hibah, yaitu sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang di sumbangkan oleh pihak ketiga, tanpa ada suatu ikatan atau kewajiban untuk mengembalikannya.

2.1.1.2 Jenis-jenis Modal Sendiri

Menurut M.firdaus dan Agus Edhi Susanto (2004 : 71) :

Modal sendiri terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah.

1. Simpanan Pokok.

Menurut Andjar Pachta W, dkk (2005 : 117) :

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib disetorkan ke dalam kas koperasi oleh para pendiri atau anggota koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok ini tidak dapat ditarik kembali oleh anggota koperasi tersebut selama yang bersangkutan masih tercatat menjadi anggota koperasi.

Menurut M.Firdaus dan Agus Edhi Susanto (2004 : 71) :

Simpanan pokok adalah Sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan kepada anggota koperasi pada saat masuk menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

Menurut Ninik Widiyanti (2004 : 141) :

“Simpanan Pokok adalah jumlah nilai uang tertentu yang sama banyaknya yang diwajibkan kepada anggota untuk menyerahkan kepada koperasi pada waktu menjadi anggota”.

Menurut Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001 : 84) :

Simpanan pokok yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya , yang wajib di bayarkan oleh masing-masing anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok ini sifatnya permanen, artinya tidak dapat di ambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat di katakan bahwa simpanan pokok adalah simpanan yang disetor oleh masyarakat untuk menjadi anggota dengan jumlah nominal yang sama, di setor secara terus-menerus selama menjadi anggota dan tidak dapat di ambil selama masih menjadi anggota koperasi.

Dalam koperasi, simpanan pokok tersebut akan di catat sesuai dengan nama penyetor dan berdasarkan ketentuan koperasi dalam anggaran dasar koperasi, masuk atau keluarnya anggota koperasi merupakan kebebasan orang tersebut. Koperasi akan lebih baik apabila anggotanya bertambah secara terus-menerus sehingga menambah besarnya simpanan pokok, namun pada kenyataannya simpanan pokok mungkin saja akan menurun karena keluarnya anggota yang di sebabkan oleh :

a. Karena pindah kedudukan, atau minta sendiri keluar karena alasan lain dan simpanan pokok atas namanya diminta kembali dan oleh koperasi di bayar kembali pada yang bersangkutan.

b. Karena anggota koperasi (perorangan) pada koperasi meninggal dunia dan simpanan pokok atas namanya di bayar kepada ahli warisnya yang sah.
c. Karena di pecat dan secara pembukuan simpanan pokoknya harus di kembalikan kepada yang bersangkutan.

Sehingga pada akhirnya lama atau tidaknya seseorang bergabung menjadi anggota akan mempengaruhi besar kecilnya simpanan pokok yang akan di terima, apabila karena sesuatu hal di atas seorang anggota koperasi keluar. Karena besarnya yang akan di terima sama besarnya dengan yang sudah di setor.

2. Simpanan Wajib

Menurut Andjar Pachta W,dkk (2005:118) :
"Bahwa yang di maksudkan dengan simpanan wajib adalah simpanan yang wajib di setorkan oleh setiap anggota koperasi setiap bulan dengan jumlah yang sama sampai mencapai nilai tertentu".

Menurut M.Firdaus dan Agus Edhi Susanto (2004:72) :
Simpanan wajib adalah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan Wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

Menurut Ninik Widiyanti (2004:141) :
"Simpanan Wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang diwajibkan kepada anggota membayar dalam waktu dan kesempatan tertentu".

Menurut Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001:84) :
Simpanan wajib yaitu sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada periode tertentu. Simpanan wajib ini tidak dapat di ambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

Mengacu pada penjelasan di atas, maka simpanan wajib adalah simpanan yang harus di setor oleh para anggota koperasi secara terus-menerus tanpa batas maksimum nominalnya dan tidak dapat di ambil selama orang tersebut masih menjadi anggota koperasi. Oleh karena itu simpanan wajib setiap angota tidak akan sama jumlahnya, hai ini tergantung seberapa rajin dan seberapa besar para anggota itu menyetorkan uangnya.

3. Dana Cadangan

Menurut Andjar Pachta W,dkk (2005 : 117) :
Dana cadangan ialah sejumlah uang yang diperoleh dari senagian sisa hasil usaha yan tidak dibagikan kepada anggota; tujuannya adalah untuk memupuk modal sendiri (equty) yang dapat digunakan sewaktu-waktubapabiala koperasi mebutuhkan dana segar secara mendadak atau dapat digunakan untuk menutup kerugian dalam menjalankan usaha.

Menurut M. Firdaus dan Agus Edhi Susanto (2004 : 72) :
"Dana Cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan Sisa Hasil Usaha yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan menutup kerugian koperasi".

Menurut Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001 : 84) :
"Dana cadangan yaitu sejumlah dana yang di peroleh dari penyisihan sisa hasil usaha dan di cadangkan untuk menutup kerugian koperasi bila di perlukan".

4. Hibah

Menurut M. Firdaus dan Agus Edhi Susanto (2004:72) :
"Hibah adalah suatu pemberian atau hadiah dari seseorang semasa hidupnya".

Menurut Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001:84) :
"Donasi atau hibah, yaitu sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang di sumbangkan oleh pihak ketiga, tanpa ada suatu ikatan atau kewajiban untuk mengembalikannya".

Berdasarkan penjelasan di atas maka pengertian hibah adalah modal yang di dapatkan secara cuma-cuma yang besarnya tidak di tentukan dan di masukan ke dalam modal sendiri.

2.1.2. Sisa Hasil Usaha (SHU)

2.1.2.1 Pengertian Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut Andjar Pachta W,dkk (2005:128,133) :
SHU adalah merupakan laba atau keuntungan yang diperoleh dari menjalankan usaha sebagaimana layaknya sebuah perusahaan bukan koperasi. SHU tersebut merupakan hasil akhir dari komponen-komponen yang menghasilkan dikurangi dengan jumlah komponen-komponen biaya.

Menurut Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001:87) :
Di tinjau dari aspek ekonomi manajerial, Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (total revenue) dengan biaya-biaya atau biaya total (total cost) dalam satu tahun buku.

Menurut Undang–Undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab IX Pasal 45 menyatakan bahwa :

1. Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lannya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
2. Sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing–masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi sesuai dengan keputisan Rapat Anggota.

2.1.2.2 Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001 : 89), "acuan dasar untuk membagi SHU adalah prinsip-prinsip dasar koperasi yang menyebutkan bahwa pembagian SHU di lakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota". Berdasarkan penjelasan tersebut maka pembagian SHU berdasarkan kepada :

1. SHU atas Jasa Modal

Pembagian ini juga sekaligus mencerminkan anggota sebagai pemillik ataupun investor, karena jasa atas modalnya (simpanan) ttetap diterima dari koperasinya sepanjang koperasi tersebut menghasilkan SHU pada tahun buku yang bersangkutan.

2. SHU atas Jasa Usaha

Jasa ini menegaskan bahwa anggota koperasi selain pemilik juga sebagai pemakai atau pelanggan.

Menurut Ninik Widiyanti (2004:119), mengenai penggunaan SHU dalam Undang-Undang koperasi umumnya di tentukan bahwa :

a. Persen tertentu untuk cadangan.
b. Bunga modal tidak boleh di atas batas-batas tertentu.

c. Bonus untuk pegawai.
d. Untuk pendidikan dan tujuan-tujuan sosial.
e. Sebagian di bagikan kepada anggota.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut Andjar Pachta W, dkk (2005 : 56), "faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari 2 faktor yaitu Faktor Dalam dan Faktor Luar".

a. Faktor dari Dalam yaitu :

- Partisipasi Anggota

  Para anggota koperasi harus berpartisipasi dalam kegiatan koperasi karena tanpa adanya peran anggota maka koperasi tidak akan berjalan lancar.
- Jumlah Modal Sendiri

  SHU anggota yang di peroleh sebagian dari modal sendiri yaitu dari simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan dan hibah.
- Kinerja Pengurus

  Kinerja pengurus sangat di perlukan dalam semua kegiatan yang di lakukan oleh koperasi, dengan adanya kinerja yang baik dan sesuai persyaratan dalam Anggaran Dasar serta UU Perkoperasian maka hasil yang di capaipun juga akan baik.
- Jumlah unit usaha yang dimiliki

  Setiap koperasi pasti memiliki unit usaha hal ini juga menentukan seberapa besar volume usaha yang di jalankan dalam kegiatan usaha tersebut.
- Kinerja Manajer

  Kinerja manajer menentukan jalannya semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dan memiliki wewenang atas semua hal-hal yang bersifat intern.
- Kinerja Karyawan

  Merupakan kemampuan seorang karyawan dalam menjadi anggota koperasi.

b. Faktor dari Luar yaitu :

- Modal Pinjaman dari Luar.

  Modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan merupakan utang yang pada saatnya harus di bayar kembali agar tidak menderita kerugian.
- Para konsumen dari luar selain anggota koperasi.
- Pemerintah.

  Kekayaan koperasi yang merupakan pemberian bantuan kepada pihak koperasi secara sukarela baik berwujud uang maupun barang biasanya berasal dari pemerintah dan merupakan hibah.

2.1.3. Hubungan Modal Sendiri Dengan Sisa Hasil Usaha (SHU)

Dalam setiap kegiatan operasionalnya setiap perusahaan pasti membutuhkan modal demi tercapainya tujuan perusahaan. Begitu juga dengan koperasi, untuk dapat memenuhi kesejahteraan anggotanya koperasi memerlukan modal yang dapat digunakan seoptimal mungkin sehingga mampu menghasilkan SHU yang maksimal.

Menurut Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001 : 79), "Semakin tinggi partisipasi anggota maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima anggota". Partisipasi anggota adalah partisipasi modal berupa modal sendiri dan transaksi yang dilakukan anggota. Apabila semakin besar modal sendiri yang disetor, maka akan semakin besar pada keleluasaan para anggotanya dalam beroperasi untuk meningkatkan volume usahanya sehingga hal ini tentunya akan meningkatkan SHU yang dapat diperoleh pihak koperasi.

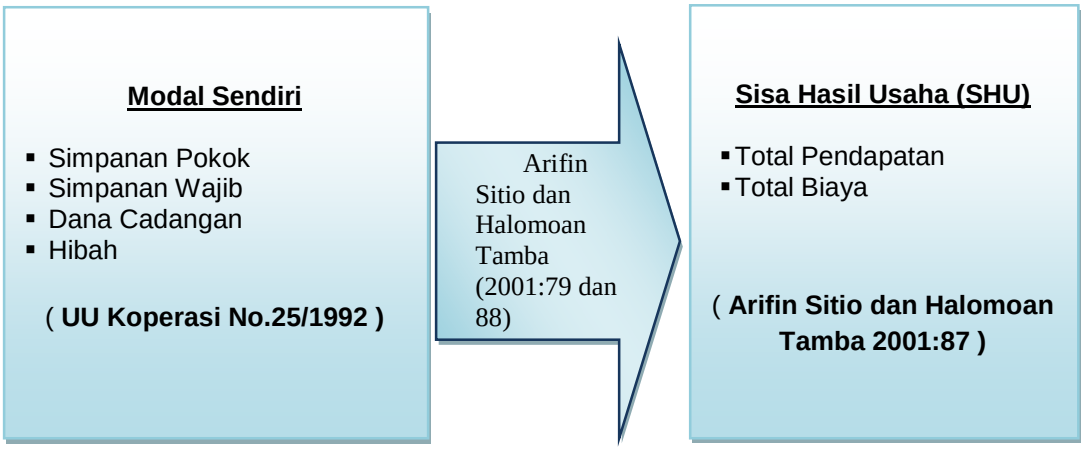
Dengan demikian dapat di katakan bahwa Modal Sendiri berpengaruh tehadap perolehan SHU. Semakin besar Modal Sendiri yang di setor di harapkan koperasi dapat memperoleh SHU yang besar pula.

2.2. Penelitian Terdahulu (Studi Empiris)

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Hasil
1.	Iromani dan E.Kristijadi (Jurnal ventura Vol. 1 No. 2, Desember 1997)	1997	Faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa di Jawa Timur	Faktor-faktor jumlah anggota koperasi, volume usaha, jumlah simpanan dan jumlah hutang mempunyai pengaruh terhadap SHU sebesar 90,77%
2.	Lubuk Novi Suryaningrum (Skripsi melalui www.smecda.com)	2008	Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada KPRI Di Kota Semarang	Hasil penelitiannya bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha sebesar 51,5%
3.	Mailiya Choriyah (Skripsi melalui www.smecda.com)	2008	Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha Pada KPRI Sekabupaten Demak	Modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh terhadap sisa hasil usaha sebesar 60,50%

2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian
Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung

2.4. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2008:85) :
"Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian".

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut :
" Modal Sendiri Berpengaruh Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) ".

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Berdasarkan pada judul penelitian yang diambil, maka yang menjadi obyek penelitian adalah modal sendiri dan Sisa Hasil Usaha. Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung merupakan sebuah koperasi karyawan yang lebih cenderung bergerak pada bidang simpan pinjam dan waarung serba ada. Dalam kegiatannya Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung membutuhkan modal sendiri sehingga dapat memperoleh Sisa Hasil Usaha yang optimal.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2009 : 2) mengungkapkan bahwa :

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian di olah dan di analisis untuk di ambil kesimpulannya. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan di ketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang di teliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang di teliti. Objek penelitian yang di analisis di sini adalah laporan keuangan berupa Modal Sendiri dan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Keluarga Pegawai ITB.

Menurut Sugiyono (2010 : 29) :

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagai mana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Sugiyono (2009 : 8) mendefinisikan bahwa :

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jadi, penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menjelaskan dan mendeskripsikan masing-masing variabel dengan menggunakan data berupa angka kemudian menjelaskan hubungan kedua variabel melalui uji hipotesis.

3.2.1. Desain Penelitian

Agar penelitian dapat berjalan dengan baik, maka penulis harus melaksanakan proses penelitian mulai dari perencanaan penelitian sampai pelaksanaan penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi pada KKP ITB Kota Bandung, sehingga dapat diketahui apa yang akan di teliti kemudian menentukan identifikasi masalah dalam penelitian.
2. Menetapkan variabel penelitian yaitu variabel X : Modal Sendiri dan variabel Y : SHU.
3. Menetapkan indikator variabel X : Modal Sendiri dan variabel Y : SHU.
4. Melihat dan menganalisis data-data mengenai modal sendiri dan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung.
5. Melakukan pembahasan terhadap masalah melalui data dan informasi yang di peroleh dari perusahaan kemudian data tersebut di olah dan di analisis dengan regresi linear, analisis korelasi, koefisien determinasi dan Uji t.
6. Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penyelesaian dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
Modal Sendiri (X)	Modal koperasi yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. **(UU Koperasi No. 25/1992)**	• Simpanan Pokok • Simpanan Wajib • Dana Cadangan • Hibah	Modal Sendiri = Total Simpanan Pokok + Total Simpanan Wajib + Total Dana Cadangan + Total Hibah (Rupiah)	Rasio	Laporan Neraca KKP ITB Tahun 2002-2008
Sisa Hasil Usaha (SHU) (Y)	Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (total revenue) dengan biaya-biaya atau biaya total (total cost) dalam satu tahun buku. **(Arifin Sitio dan Halomoan Tamba 2001;87)**	• Total Pendapatan • Total Biaya	SHU = Total Pendapatan - Total Biaya (Rupiah)	Rasio	Laporan Laba Rugi Koperasi KKP ITB Tahun 2002-2008

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Modal Sendiri

Tabel 4.1
Perkembangan Modal Sendiri
Pada Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung
Periode Tahun 2002 – 2008

Tahun	Modal Sendiri	Perkembangan	
	(Rupiah)	(Rupiah)	(%)
2002	2.242.135.602,89	-	-
2003	2.547.575.962,75	305.440.359,86	13,62
2004	2.747.653.420,72	200.077.457,97	7,85
2005	2.908.997.083,10	161.343.662,38	5,87
2006	3.008.971.812,24	99.974.729,14	3,43
2007	3.236.945.147,68	227.973.335,44	7,57
2008	3.514.229.145,33	277.283.997,65	8,56

4.2 Sisa Hasil Usaha (SHU)

Tabel 4.2
Perkembangan Sisa Hasil Usaha
Pada Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung
Periode Tahun 2002 – 2008

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Perkembangan	
	(Rupiah)	(Rupiah)	(%)
2002	399.436.311,86	-	-
2003	414.908.434,97	15.472.123,11	3,87
2004	418.411.269,82	3.502.834,85	0,84
2005	428.451.899,52	10.040.629,70	2,4
2006	416.900.418,44	(11.551.481,08)	(2,7)
2007	443.787.519,65	26.887.101,21	6,45
2008	410.813.511,65	(32.974.008,00)	(7,43)

➢ **Analisis Regresi Linier Sederhana**

Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara Modal Sendiri dengan perolehan Sisa Hasil Usaha. Dengan menggunakan perhitungan tabel berdasarkan data variabel X dan variabel Y yang di peroleh secara manual maka dapat di hasilkan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Perhitungan Modal Sendiri dan Sisa Hasil Usaha
(dalam milyar rupiah)

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Sisa Hasil Usaha (Rp)	X²	Y²	X.Y
2002	2242.13	399.43	5.027.146,94	159.544,32	895.573,99
2003	2547.57	414.90	6.490.112,90	172.142,01	1.056.986,79
2004	2747.65	418.41	7.549.580,52	175.066,93	1.149.644,24
2005	2908.99	428.45	8.462.222,82	183.569,40	1.246.356,77
2006	3008.97	416.90	9.053.900,46	173.805,61	1.254.439,59
2007	3236.94	443.78	10.477.780,56	196.940,69	1.436.489,23
2008	3514.22	410.81	12.349.742,21	168.764,86	1.443.676,72
Jumlah	**20.206,47**	**2.932,68**	**59.410.486,42**	**1.229.833,82**	**8.483.167,33**

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui :

$\sum X$ = 20.206,47
$\sum Y$ = 2.932,68
$\sum X^2$ = 59.410.486,42
$\sum Y^2$ = 1.229.833,82
$\sum XY$ = 8.483.167,33

Analisis regresi linier sederhana dapat di hitung dengan rumus :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Sisa Hasil Usaha

a = Nilai konstan

b = Koefien arah regresi

X = Modal Sendiri

Untuk menghitung a digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{\left(\sum y\right)\left(\sum x^2\right) - \left(\sum x\right)\left(\sum xy\right)}{n\left(\sum x^2\right) - \left(\sum x\right)^2}$$

$$a = \frac{(2.932,68)\ (59.410.486,42) - (20.206,47)\ (8.483.167,33)}{7\ (59.410.486,42) - (20.206,47)^2}$$

$$a = \frac{2{,}817{,}079{,}243}{7{,}571{,}975}$$

a = 372.0402198

Untuk menghitung b digunakan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n\left(\sum xy\right) - \left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{n\left(\sum x^2\right) - \left(\sum x\right)^2}$$

$$b = \frac{7\ (8.483.167{,}33) - (20.206{,}47)\ (2.932{,}68)}{7\ (59.410.486{,}42) - (20.206{,}47)^2}$$

$$b = \frac{123{,}060.84}{7{,}571{,}975}$$

b = 0.016252145

Hasil yang di peroleh untuk perhitungan regresi linier sederhana adalah :

Y = 372.0402198 + 0.016252145 X

Dari perhitungan di atas di dapat hasil persamaan regresi Y = 372.0402198 + 0.016252145 X. Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat di jelaskan nilai a atau konstanta sebesar 372.0402198 yang menunjukkan bahwa jika Modal Sendiri bernilai nol maka Sisa Hasil Usaha bernilai 372.0402198. Artinya apabila Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung tidak melakukan penambahan Modal Sendiri maka terjadi penurunan Sisa Hasil Usaha sebesar Rp 372.0402198. Sedangkan nilai b sebesar 0.016252145 karena nilainya positif maka menunjukkan hubungan yang positif artinya apabila Modal Sendiri mengalami kenaikan sebesar Rp 1,- maka perolehan Sisa Hasil Usaha akan meningkat sebesar Rp 0.016252145 pada Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung.

Selain dengan cara perhitungan manual seperti di atas, cara untuk menghitung analisis regresi juga dapat di hitung dengan menggunakan SPSS *for window*s versi 12.1 sebagai berikut :

Coefficients (a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	372.040	37.355		9.959	.000
	Modal Sendiri	.016	.013	.493	1.267	.261

a Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha

- **Analisis Koefisien Korelasi**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Modal Sendiri terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha, data-data yang telah di peroleh selama penelitian akan di analisis dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Adapun perhitungannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\,\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2\}\{n(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r = \frac{7\,(8.483.167{,}33) - (20.206{,}47)\,(2.932{,}68)}{\sqrt{\{7(59.410.486{,}42) - (20.206{,}47)^2\}\{7\,(1.229.833{,}82) - (2.932{,}68)^2\}}}$$

$$r = \frac{123{,}061}{\sqrt{(7{,}751{,}975.08)\,(8{,}224.76)}}$$

$$r = \frac{123{,}061}{\sqrt{63{,}758{,}134{,}559}}$$

$$r = \frac{123{,}061}{249{,}554.92}$$

$$r = 0.49$$

Sedangkan perhitungan dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 12.1 adalah sebagai berikut :

Correlations

		Modal Sendiri	Sisa Hasil Usaha
Modal Sendiri	Pearson Correlation	1	.493
	Sig. (2-tailed)	.	.261
	N	7	7
Sisa Hasil Usaha	Pearson Correlation	.493	1
	Sig. (2-tailed)	.261	.
	N	7	7

Nilai r = 0,49 berada pada tingkat hubungan sedang di mana r > 0 merupakan hubungan linier positif artinya semakin besar Modal Sendiri yang di miliki oleh Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung maka perolehan Sisa Hasil Usaha akan meningkat juga.

- **Perhitungan Koefisien Determinasi**

Kd = $r^2 \, x \, 100\,\%$

Kd $= 0.49^2 \, x \, 100\,\%$

Kd = 0,24 x 100 %

Kd = 24%

Sedangkan perhitungan dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 12.1 adalah sebagai berikut :

Model Summary (b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493(a)	.243	.092	13.33605

a Predictors: (Constant), Modal Sendiri
b Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat di ketahui besarnya angka koefisien determinasi yaitu sebesar 0,24 atau 24%. Hal ini berarti Modal Sendiri mempengaruhi perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung sebesar 24% sedangkan sisanya sebesar 76% di pengaruhi oleh faktor lain di luar Modal Sendiri yang tidak di teliti oleh penulis, seperti banyaknya jumlah anggota, volume usaha dan perputaran modal kerja.

- **Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji hipotesi penelitian, apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak antara Modal Sendiri sebagai variabel X dengan Sisa Hasil Usaha sebagai variabel Y.

Langkah–langkah yang di lakukan agar hasil dari pengujian hipotesis dapat di simpulkan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis statistik.
2. Menentukan nilai df (degree of freedom).
3. Menetapkan nilai signifikan α = 0,05 (α = 5 %).
4. Menetapkan $t_{tabel.}$
5. Menetapkan $t_{hitung.}$
6. Mengambil keputusan apakah hipotesis di terima atau di tolak.

Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan hipotesis statistik.

   Hipotesis digunakan untuk menetapkan batasan–batasan apakah ada pengaruh positif atau tidak antara Modal Sendiri sebagai variabel X dengan Sisa Hasil Usaha sebagai variabel Y. Hipotesis yang di tetapkan adalah sebagai berikut :

   Ho : ρ = 0 Berarti Modal Sendiri tidak berpengaruh positif terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU)

   H_1 : $\rho \neq 0$ Berarti Modal Sendiri berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

2. Menentukan nilai df (degree of freedom).

   Besarnya nilai df (degree of freedom) atau derajat kebebasan dapat di hitung dengan cara :

$$df = n-2$$

   Dimana : df = derajat kebebasan

   n = jumlah tahun yang di teliti

   Sehingga nilai derajat kebebasan yang diperoleh adalah :

$$df = 7 - 2$$
$$= 5$$

3. Menetapkan nilai signifikan α = 0,05 (α = 5 %)

   Nilai signifikan di tentukan sebagai batas kesalahan dari peneliti yang akan melakukan penelitian dan angka batas kesalahan untuk penelitian pada bidang ekonomi adalah sebesar 0,05 atau 5% atau tingkat kepercayaan 95%. Karena pengujian di lakukan dengan 2 sisi atau 2 pihak maka α yang digunakan adalah $\alpha/2$.

4. Menetapkan t_{tabel}

   Nilai t_{tabel} digunakan sebagai pembanding dengan t_{hitung} apakah hipotesis di terima atau tidak. Besarnya nilai t_{tabel} dapat diperoleh dari tabel t, df = 5 sehingga besarnya t_{tabel} adalah 2,571.

5. Menetapkan t_{hitung}

   Untuk mengetahui besarnya t hitung maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.49\sqrt{7-2}}{\sqrt{1-(0.49^2)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.49\sqrt{5}}{\sqrt{1-(0.2401)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{1.0956}{\sqrt{0.7599}}$$

$$t_{hitung} = \frac{1.0956}{0.8717}$$

$$t_{hitung} = 1.256$$

(Sumber : Data yang di peroleh dari hasil penghitungan kalkulator).

Sedangkan perhitungan dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 12.1 adalah sebagai berikut :

Coefficients (a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	372.040	37.355		9.959	.000
	Modal Sendiri	.016	.013	.493	1.267	.261

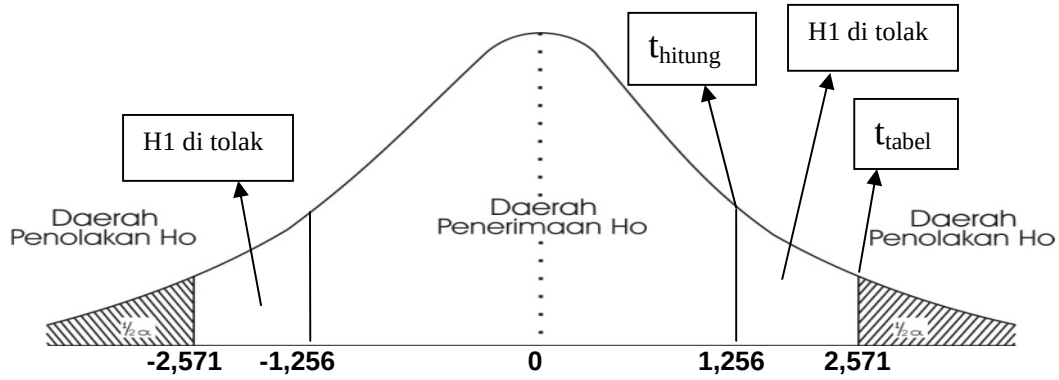
a Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha

6. Mengambil kesimpulan apakah hipotesis di terima atau di tolak

Untuk mengetahui apakah sebuah hipotesis diterima atau tidak maka dapat ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 ada pada daerah penolakan, berarti H_1 di terima artinya ada pengaruh antara Modal Sendiri dengan perolehan Sisa Hasil Usaha.
- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel} \geq t_{hitung}$, maka H_0 ada pada daerah penerimaan, berarti H_1 di tolak artinya tidak ada pengaruh antara Modal Sendiri dengan perolehan Sisa Hasil Usaha.

Sedangkan berdasarkan tabel distribusi t, besarnya t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) n-2 dan $\alpha = 0{,}05$ atau tingkat kepercayaan 95%. Karena pengujian di lakukan dengan 2 sisi atau 2 pihak maka α yang di gunakan adalah $\alpha/2$, maka t_{tabel} adalah sebesar 2,447. Karena nilai t_{hitung} lebih rendah dari t_{tabel} 1,256 < 2,571 maka H_0 berada di daerah penerimaan sehingga keputusannya menolak H_1 yaitu terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Modal Sendiri dengan perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung dan menerima H_0. Hasil perhitungan di atas dapat di lihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4.2
Uji Dua Pihak Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Berdasarkan perhitungan nilai t_{hitung} sebesar 1,256 dan berdasarkan tabel distribusi t, nilai t_{tabel} sebesar 2,571 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan bahwa rumus hipotesis statistik menunjukan Ho di terima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan atau pengaruhnya kecil dari Modal Sendiri terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung.

Selain itu, berdasarkan penjelasan di atas dapat di kemukakan bahwa hasil penelitian yang di lakukan oleh penulis tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang di jadikan sebagai referensi oleh penulis (dapat di lihat pada BAB 2 tabel 2.1 hal. 22). Hasil penelitian yang di lakukan oleh penulis menyebutkan bahwa Modal Sendiri mempengaruhi perolehan Sisa Hasil Usaha sebesar 24,3%, sedangkan dari data hasil penelitian terdahulu di peroleh pengaruh sebesar lebih dari 50%. Hal yang membuat hasil penelitian yang di lakukan oleh penulis berbeda dengan hasil penelitian terdahulu adalah karena penulis tidak meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi perolehan Sisa Hasil Usaha seperti jumlah anggota koperasi, volume unit-unit usaha dan perputaran modal kerja.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah di lakukan oleh penulis maka dapat di simpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Modal Sendiri yang terdapat pada Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung selalu meningkat, tetapi perkembangan peningkatannya dari tahun ke tahun cenderung fluktuatif. Hal ini di akibatkan karena adanya anggota yang keluar karena pindah kerja, pensiun, atau berhenti atas kehendaknya sendiri dan di sebabkan pula oleh bertambah serta berkurangnya setoran simpanan wajib dan simpanan pokok dari para anggota, bertambah atau berkurangnya dana cadangan yang ada pada Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung.
2. Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2008 juga cenderung fluktuatif. Hal ini di sebabkan oleh semakin besarnya Modal Sendiri yang mampu di himpun oleh koperasi, bertambah atau berkurangnya pendapatan yang di peroleh baik dari bunga pinjaman dan deviden atas jasa simpan pinjam dan investasi yang di lakukan oleh Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung, serta bertambah atau berkurangnya biaya-biaya yang di keluarkan dari unit-unit usaha pada Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung.
3. Modal Sendiri mempunyai pengaruh yang kecil terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung. Artinya, apabila Modal Sendiri meningkat maka perolehan Sisa Hasil Usaha tidak serta-merta mengalami peningkatan. Modal Sendiri mempengaruhi perolehan Sisa Hasil Usaha sebesar 24,3%, sedangkan sisanya sebesar 75,7% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti oleh penulis, seperti banyaknya jumlah anggota, volume usaha dan perputaran modal kerja.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Para pengelola dan pengurus Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung hendaknya lebih giat lagi mengajak para anggotanya untuk meningkatkan perolehan Modal Sendiri. Semakin rajin anggota menyetor simpanan wajibnya maka semakin besar peluang anggota untuk mendapatkan pinjaman dalam jumlah besar. Selain itu, dengan semakin rajin anggota menyetor simpanan wajibnya maka Modal Sendiri akan bertambah besar sehingga kegiatan koperasi dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pun dapat tercapai.
2. Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung cenderung mengalami fluktuasi atau naik turun yang memungkinkan dapat mengganggu kesejahteraan anggotanya. Agar hal tersebut tidak terjadi maka di sarankan agar Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung melakukan penyusutan pengeluaran dan biaya-biaya serta meningkatkan kesadaran anggotanya agar lebih meningkatkan partisipasinya dalam bentuk transaksi atau kegiatan yang dapat memajukan koperasi sehingga tujuan dan kesejahteraan anggota pada Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung dapat tercapai.
3. Modal Sendiri mempunyai pengaruh yang kecil terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha dan bukan menjadi faktor utama dalam meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha. Sehingga dalam hal ini perlu di lakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang tidak

di teliti oleh penulis seperti pengaruh banyaknya jumlah anggota, volume dari unit-unit usaha dan perputaran modal kerja pada Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

Andjar Pachta W, dkk. 2005. *Manajemen Koperasi : Teori dan Praktek.* Graha Ilmu : Yogyakarta.

Arifin Sitio dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.

Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Yogyakarta : Edisi Empat.

Hendar dan Kusnadi. 2002. *Ekonomi Koperasi.*.Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu.Yogyakarta.

M.Firdaus dan Agus Edhi Susanto. 2004. *Perkoperasian*. Ghalia Indonesia : Bogor.

Ninik Widiyanti dan Y.W.Sunidhia. 2004. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia.* Rineka Cipta : Jakarta.

Sugiyono. 2008. *Metode Peneltian Statistik.* Alfabeta : Bandung.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 *Tentang Perkoperasian.*

JURNAL :

Iromani dan E.Kristijadi.1997. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha. *Jurnal Ventura* .Vol.1 No.2 Desember 1997.

WEBSITE :

Lubuk Novi Suryaningrum. Skripsi.2008.*Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha Di Kota Semarang*. Melalui < www.smecda.com > (05 April 2009).

Mailiya Choriyah. Skripsi.2008. *Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha Se kabupaten Demak*. Melalui www.smecda.com (12 Mei 2009).